

DARI SUDUT BUKU MENUJU DESA LITERASI: POTENSI LITERASI ANAK  
DI DESA PERINA

*From Books To Literacy Villages: The Potential For Child Literacy In Perina Village*

Lalu Israfi Ahmad Sidik<sup>1\*</sup>, Qurratul Ain<sup>1</sup>, Nisa Rosalina<sup>2</sup>, Ria Selpiana<sup>3</sup>,  
Fara Febrianti<sup>1</sup>, Putri Dewi Santika<sup>4</sup>, Siti Maezura<sup>1</sup>, Intan Paraswari  
Saputri<sup>5</sup>, Imam Gazali<sup>4</sup>, Maryanto Nugroho<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram,  
<sup>2</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram, <sup>3</sup>Program Peternakan, ,  
Universitas Mataram, <sup>4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Mataram,  
<sup>5</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, <sup>6</sup>Program  
Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

Jalan Majaphit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel	
Korespondensi	: laluisrofi10@gmail.com
Tanggal Publikasi	: 27 Desember 2025
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8749">https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8749</a>

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi Perpustakaan 2025 di Desa Perina, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah dilaksanakan untuk mengoptimalkan peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau sudut baca yang sudah ada namun kurang dimanfaatkan. Permasalahan ini didekati dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan pengelola TBM, pemuda, dan masyarakat secara aktif dalam penguatan ekosistem literasi desa. Intervensi program mencakup tiga pilar utama: (1) revitalisasi fasilitas TBM, (2) implementasi program literasi kreatif berbasis panduan Perpustakaan, dan (3) inovasi literasi berbasis kearifan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi anak secara signifikan, dengan rata-rata kehadiran 15-20 anak per sesi. Inovasi penggunaan cerita rakyat lokal terbukti efektif meningkatkan antusiasme dan keterhubungan emosional anak terhadap materi bacaan. Program ini berhasil memperkuat peran TBM sebagai pusat literasi komunitas dan membuktikan bahwa strategi berbasis komunitas yang relevan secara budaya merupakan model implementasi efektif untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4: Pendidikan Berkualitas di tingkat akar rumput.

**Kata kunci:** Literasi anak, TBM, kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat, KKN Tematik, SDGs 4

## ABSTRACT

The 2025 National Library Literacy Thematic Real Work Lecture (KKN) in Perina Village, Jonggat District, Central Lombok Regency was carried out to optimize the role of the Community Reading Park (TBM) or an existing but underutilized reading corner. This problem is approached with the Participatory Action Research (PAR) method which involves TBM managers, youth, and the community actively in strengthening the village literacy ecosystem. The program intervention includes three main pillars: (1) revitalization of TBM facilities, (2) implementation of creative literacy programs based on the National Library's guidelines, and (3) literacy innovations based on local wisdom. The results of the activity showed a significant increase in child participation, with an average attendance of 15-20 children per session. The innovation in the use of local folklore has proven to be effective in increasing children's enthusiasm and emotional connection to reading materials. This program has succeeded in strengthening TBM's role as a hub for community literacy and proving that culturally relevant community-based strategies are an effective implementation model to support the achievement of Sustainable Development Goal (SDG) 4: Quality Education at the grassroots level.

**Keywords:** *Children's literacy, TBM, local wisdom, community empowerment, Thematic KKN, SDGs 4*

## PENDAHULUAN

Desa Perina terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah penduduk yang mayoritas bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan usaha mikro. Aktivitas sosial masyarakat cukup beragam, mulai dari kegiatan keagamaan, adat, hingga perkumpulan pemuda. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk di bidang pendidikan dan literasi.

Namun, salah satu persoalan yang menonjol adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat, khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar. Meskipun Desa Perina telah memiliki Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berupa sudut buku, fasilitas tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya minat baca, kurangnya pendampingan, dan minimnya dukungan masyarakat menjadikan TBM lebih sering kosong dan jarang dijadikan ruang belajar bersama. Kondisi ini diperparah dengan ketiadaan program literasi yang berkelanjutan sehingga anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain tanpa pendampingan membaca.

Padahal, literasi memiliki peran penting sebagai keterampilan dasar dalam membangun kualitas sumber daya manusia (Kemendikbud, 2020). Rendahnya tingkat literasi berimplikasi pada terbatasnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesiapan anak dalam menghadapi perubahan zaman. Persoalan ini tidak hanya menjadi tantangan lokal, tetapi juga selaras dengan agenda global yang tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Secara spesifik, penguatan literasi merupakan upaya konkret untuk berkontribusi pada Sustainable Development Goals 4 yaitu Pendidikan Berkualitas yang bertujuan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (United Nations, 2015). Oleh karena itu, upaya revitalisasi literasi desa perlu diarahkan tidak hanya pada penyediaan fasilitas, tetapi juga penguatan ekosistem literasi yang partisipatif. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan di Desa Perina adalah keterlibatan pemuda desa

sebagai pengelola TBM dalam mengembangkan program literasi kreatif. Keberadaan kearifan lokal, seperti cerita rakyat, tradisi lisan, serta nilai-nilai sosial desa, dapat menjadi modal penting dalam menciptakan kegiatan literasi yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Hal ini sejalan dengan panduan literasi Perpustakaan Nasional (2021) yang menekankan pentingnya pendekatan kreatif dan berbasis komunitas dalam meningkatkan minat baca.

Konsep ekosistem literasi menekankan bahwa kemampuan baca-tulis tidak tumbuh secara terisolasi di sekolah, melainkan melalui sinergi antara keluarga, komunitas, dan lingkungan yang kaya akan bahan bacaan. Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan di Desa Perina adalah keterlibatan pemuda desa sebagai pengelola TBM dalam mengembangkan program literasi kreatif. Selain itu, keberadaan kearifan lokal, seperti cerita rakyat dan tradisi lisan, dapat menjadi modal penting dalam menciptakan kegiatan literasi yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan minat baca karena materi yang disajikan terasa relevan dengan dunia mereka. Hal ini sejalan dengan panduan literasi Perpustakaan Nasional (2021) yang menekankan pentingnya pendekatan kreatif dan berbasis komunitas dalam meningkatkan minat baca.

Sehubungan dengan itu, program KKN Tematik Literasi di Desa Perina difokuskan pada penguatan TBM desa yang sudah ada, sekaligus memperkenalkan berbagai metode literasi partisipatif. Melalui kegiatan membaca nyaring, mendongeng cerita lokal, mengulas bacaan, menulis cerita berbasis pengalaman, dan proyek kreatif literasi, diharapkan anak-anak Desa Perina dapat lebih terlibat aktif dalam kegiatan literasi. Lebih dari itu, pelibatan masyarakat dalam lomba dan sosialisasi literasi menjadi bagian penting dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan di Desa Perina.

Induk kalimat paragraf I :	Desa Perina memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, termasuk pendidikan dan literasi.
Induk kalimat paragraf II :	Salah satu persoalan utama di Desa Perina adalah rendahnya tingkat literasi masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah dasar. Rendahnya literasi berdampak pada terbatasnya kualitas sumber daya manusia dan menjadi tantangan lokal sekaligus global yang relevan dengan SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas.
Induk kalimat paragraf III :	Rendahnya literasi berdampak pada terbatasnya kualitas sumber daya manusia dan menjadi tantangan lokal sekaligus global yang relevan dengan SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas
Induk kalimat paragraf IV :	Keterlibatan pemuda desa dan pemanfaatan kearifan lokal merupakan

	peluang penting untuk mengembangkan program literasi kreatif.
Induk kalimat paragraf V dan seterusnya :	Ekosistem literasi menekankan sinergi antara keluarga, komunitas, dan lingkungan melalui pendekatan kreatif dan berbasis komunitas.
Tujuan, manfaat, & harapan kegiatan :	<p>Tujuan: Meningkatkan minat baca dan membangun ekosistem literasi partisipatif di Desa Perina.</p> <p>Manfaat: Memberikan pendampingan literasi yang kreatif dan relevan sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar.</p> <p>Harapan: Terbentuk budaya literasi berkelanjutan yang melibatkan anak-anak, pemuda, dan masyarakat Desa Perina.</p>

### METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pendampingan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu melibatkan anak-anak dan pengelola TBM Desa Perina secara aktif dalam setiap tahap proses literasi. Baum et al. (2006) menyatakan bahwa PAR merupakan metode kolaboratif yang mengutamakan partisipasi aktif para pemangku kepentingan sebagai co-peneliti dalam siklus penelitian yang berulang mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, hingga refleksi. Chevalier (2019) menambahkan bahwa pendekatan ini memberdayakan peserta dengan membangun pengetahuan, keterampilan, dan rasa memiliki terhadap program, sehingga intervensi yang dihasilkan lebih relevan, berkelanjutan, dan efektif dalam menumbuhkan minat baca berbasis komunitas. Selain itu, Nurick dan Apgar (2014) menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan refleksi kritis dan tindakan nyata yang disesuaikan dengan kondisi lapangan secara langsung.

Tahapan kegiatan dimulai dari identifikasi masalah dengan meninjau kondisi literasi anak-anak di Desa Perina serta rendahnya pemanfaatan TBM yang sudah ada. Selanjutnya dilakukan perencanaan program melalui diskusi bersama pengelola TBM untuk menyusun kegiatan yang relevan, seperti pendataan buku sumbangan, penataan ruang baca, serta pelaksanaan program literasi berbasis komunitas.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang mencakup pengelolaan TBM (inventarisasi, pelabelan, dan penataan buku) serta penerapan program literasi berbasis Perpustakaan, antara lain: Membaca Nyaring, Mendongeng Cerita Lokal, Cerdas Mengulas Buku, Menulis Cerita Berbasis Pengalaman, dan Proyek Kreatif Literasi. Sebagai inovasi, digunakan pendekatan berbasis kearifan lokal untuk

menghadirkan pengalaman literasi yang interaktif dan menyenangkan, misalnya melalui pengemasan cerita rakyat Perina dalam bentuk dongeng dan karya seni sederhana.

Tahap terakhir adalah evaluasi, dilakukan dengan menilai kehadiran, partisipasi, serta respon anak-anak terhadap kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk melihat efektivitas program sekaligus merumuskan rekomendasi pengembangan literasi di TBM Desa Perina ke depannya.

Waktu dan Tempat kegiatan :	8 Juli – 21 Agustus 2025, Desa Perina, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
Objek/sasaran/mitra :	Anak-anak dan Masyarakat umum Desa Perina
Jumlah kk/anggota mitra terlibat :	3.000 Jiwa dan 1.300 Kepala Keluarga (KK)
Metode pelaksanaan kegiatan :	Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pendampingan partisipatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Inventarisasi dan Pengelolaan Buku di TBM Desa Perina

Gambar 1: Pengelolaan dan Penataan TBM



Kegiatan pengabdian di TBM Desa Perina diawali dengan penguatan fasilitas dasar, yaitu inventarisasi dan pengelolaan koleksi buku. Hal ini dilakukan mengingat TBM Desa Perina telah menerima sejumlah buku dari donasi, namun belum tertata dengan baik sehingga menyulitkan anak-anak dalam mengakses bacaan. Tim KKN, berkolaborasi dengan pengelola TBM, kemudian melakukan pendataan menyeluruh mulai dari pemberian nomor induk buku, pelabelan berdasarkan genre (cerita anak, pengetahuan umum, agama), hingga pengelompokan kategori sesuai subjek bacaan.

Selanjutnya, tim juga melakukan penataan ulang sudut baca agar lebih ramah anak. Proses ini meliputi pembersihan ruang, penataan rak secara tematik, serta penyusunan buku sesuai tingkat kesulitan bacaan. Upaya ini bukan sekadar

perbaikan teknis, melainkan sebuah intervensi strategis untuk menciptakan lingkungan yang kaya literasi yang diakui sebagai prasyarat fundamental bagi tumbuhnya minat dan kebiasaan membaca. Mutoharoh (2024) menemukan bahwa penyediaan bahan bacaan yang variatif dan penataan ruang baca yang ramah anak secara signifikan meningkatkan minat baca dan perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan sistem yang lebih tertata, anak-anak dapat dengan mudah menemukan buku sesuai minat mereka, yang secara langsung mendukung pencapaian target *Sustainable Development Goals* 4.a tentang penyediaan fasilitas pendidikan yang aman, efektif, dan inklusif bagi semua pembelajar (UNESCO, 2017).

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan inventarisasi ini menumbuhkan rasa kepemilikan bersama. Pengelola TBM dan pemuda desa dilibatkan dalam proses pendataan, sehingga mereka dapat melanjutkan pengelolaan meski setelah program KKN selesai. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi tidak berhenti pada aktivitas membaca, melainkan juga penyediaan sarana belajar yang tertata rapi dan berkelanjutan.

#### Pendampingan Literasi Anak Melalui Program Perpustakaan

Setelah penguatan fasilitas, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan literasi anak-anak yang diikuti oleh rata-rata 15-20 anak per sesi. Program ini mengadopsi kerangka kerja Perpustakaan yang komprehensif, mencakup Membaca Nyaring, Cerdas Mengulas Buku, dan Menulis Cerita Berbasis Pengalaman. Pendekatan ini secara langsung bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi dasar, yang merupakan implementasi dari Target *Sustainable Development Goals* 4.6 tentang literasi fungsional (United Nations, 2015).

Gambar 2. Pendampingan Kegiatan Literasi Anak



Kegiatan Membaca Nyaring (*read aloud*) menjadi metode efektif untuk membangun pemahaman narasi dan kedekatan emosional, sebuah praktik fundamental dalam literasi dini (Faizah et al., 2016). Sementara itu, program Cerdas Mengulas Buku dan Menulis Cerita melatih anak untuk berpikir kritis dan menghubungkan teks dengan pengalaman pribadi mereka. Hasilnya, terlihat bahwa sebagian besar anak mampu menceritakan ulang inti cerita dengan baik, sebuah indikasi perkembangan kemampuan komprehensi. Proyek Kreatif Literasi yang menggabungkan seni juga terbukti meningkatkan antusiasme, menunjukkan bahwa pendekatan literasi multimodal berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif.



#### Inovasi Literasi Berbasis Kearifan Lokal

Selain program bacaan, inovasi literasi berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat baca anak-anak Desa Perina. Cerita rakyat dan legenda desa dikemas dalam bentuk dongeng interaktif. Anak-anak tidak hanya menyimak, tetapi juga diajak untuk menirukan tokoh, menyampaikan pesan moral, dan bahkan memainkan peran sederhana.

Gambar 3. Literasi Berbasis Kearifan Lokal



Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak lebih fokus, antusias, dan terhubung secara emosional dengan cerita yang berasal dari desa mereka sendiri. Strategi ini juga memperkaya kosakata anak serta meningkatkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Dengan demikian, literasi tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga memperkuat identitas budaya masyarakat.

#### Sosialisasi dan Lomba Apresiasi Literasi

Tahap akhir dari rangkaian program adalah penyelenggaraan sosialisasi dan lomba apresiasi literasi, sebuah kegiatan puncak yang dirancang untuk melibatkan masyarakat secara lebih luas. Acara yang diadakan di TBM Desa Perina ini memiliki tujuan ganda: pertama, sebagai platform untuk menampilkan hasil perkembangan dan kemampuan literasi anak-anak selama program berlangsung; kedua, untuk memberikan ruang apresiasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi internal mereka secara signifikan.

Gambar 4. Sosialisasi Pentingnya Literasi Di Sekolah



Berbagai lomba diselenggarakan, meliputi pidato, puisi, dan cerdas cermat, yang diikuti oleh lebih dari 25 anak sebagai peserta. Dalam kompetisi tersebut, anak-anak dengan percaya diri menunjukkan berbagai kemampuan yang telah mereka asah selama masa pendampingan. Antusiasme yang tinggi tidak hanya terlihat dari para peserta, tetapi juga dari dukungan puluhan orang tua, guru, dan warga desa yang turut hadir, menciptakan suasana perayaan komunitas yang positif dan mendukung.

Lebih dari sekadar kompetisi, acara ini berfungsi sebagai forum sosialisasi yang efektif kepada para pemangku kepentingan, termasuk tokoh masyarakat, guru, dan orang tua. Momen ini menjadi penegasan penting bahwa pengembangan budaya membaca bukanlah tanggung jawab sekolah semata, melainkan sebuah tanggung jawab kolektif yang membutuhkan sinergi antara keluarga dan seluruh elemen masyarakat desa untuk membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Dari perspektif keberlanjutan, kegiatan apresiasi ini menjadi strategi vital untuk memperkuat legitimasi dan peran TBM sebagai pusat literasi komunitas. Dengan memberikan motivasi kepada anak-anak dan menunjukkan dampak nyata program, acara ini membantu memastikan bahwa TBM terus mendapatkan dukungan sosial yang dibutuhkan untuk tetap hidup dan berkembang pasca program KKN.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di TBM Desa Perina menunjukkan bahwa peningkatan minat baca anak-anak dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, pengelola TBM, pemuda, dan masyarakat. Hasil kegiatan memperlihatkan tiga capaian utama.

Pertama, inventarisasi dan pengelolaan buku berhasil menata ulang fasilitas baca sehingga akses anak-anak terhadap bahan bacaan menjadi lebih mudah dan tertata. Kedua, pendampingan literasi berbasis program Perpustakaan dan kearifan lokal mampu menumbuhkan minat baca, melatih keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam membaca, mengulas, dan menulis cerita. Ketiga, inovasi literasi berbasis kearifan lokal terbukti efektif menghadirkan suasana belajar yang interaktif sekaligus memperkuat identitas budaya desa.

Selain itu, pelaksanaan sosialisasi dan lomba apresiasi literasi menjadi wadah penting untuk memperluas dampak kegiatan, melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam mendukung budaya membaca di desa. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa literasi bukan hanya urusan sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama keluarga dan komunitas.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memperkuat peran TBM Desa Perina sebagai pusat literasi sekaligus membuktikan bahwa strategi berbasis komunitas dan kreativitas lokal dapat menjadi alternatif efektif dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Pengelola TBM Desa Perina diharapkan dapat melanjutkan sistem inventarisasi dan penataan buku yang telah dibuat, serta menjaga keberlanjutan program literasi dengan melibatkan relawan desa, guru, maupun mahasiswa. Penggunaan media kreatif berbasis kearifan lokal sebaiknya terus dikembangkan, misalnya dengan melibatkan anak-anak sebagai pendongeng atau penulis cerita, agar mereka lebih merasa memiliki dan terlibat aktif dalam proses literasi.



Selain itu, pemerintah desa dan lembaga terkait diharapkan memberi dukungan berupa sarana, pelatihan, serta program rutin yang memperkuat budaya membaca. Dengan kolaborasi berbagai pihak, budaya literasi di Desa Perina dapat terus tumbuh dan berkelanjutan, tidak hanya selama pelaksanaan KKN, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram yang telah memberikan kesempatan dan dukungan sehingga program KKN di Desa Perina dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada Pemerintah Desa Perina, tokoh masyarakat, serta pengelola TBM atas kerja sama dan partisipasi aktifnya. Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh anggota kelompok KKN Desa Perina atas kebersamaan dan kontribusinya dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2024). *Kecamatan Jonggat dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Lombok Tengah. <https://lomboktengahkab.bps.go.id>
- Baum, F., MacDougall, C., & Smith, D. (2006). *Participatory action research*. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 60(10), 854-857. <https://doi.org/10.1136/jech.2004.028662>
- Chevalier, J. M. (2019). *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351033268>
- Faizah, U., Sufyadi, & Amalia, R. (2016). *Program Gerakan Literasi Sekolah: Panduan Praktis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 2020*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mutoharoh. (2024). *Implementasi lingkungan kaya teks di satuan PAUD untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini*. *Al-athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 276-280.
- Nurick, R., & Apgar, M. (2014). *Participatory action research guide for facilitators*. CGIAR Research Program on Aquatic Agricultural Systems. <https://digitalarchive.worldfishcenter.org/server/api/core/bitstreams/3abd38e5-82fa-4a7c-bdbd-6364f87098fb/content>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Panduan Program Literasi Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning objectives*. UNESCO Publishing. <https://doi.org/10.54675/CGBA9153>
- UNESCO. (2017). *Global Report on Culture for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. General Assembly Resolution 70/1.  
<https://sdgs.un.org/2030agenda>